

Nama : Rhetsy Puspita Sari

Npm : 2213031003

Kelas : 2022A

1. Globalisasi industri telah mengintegrasikan Indonesia ke dalam jaringan produksi global melalui perdagangan internasional, investasi asing langsung, dan keterlibatan dalam rantai nilai global. Berdasarkan pendekatan Global Value Chains (GVC), struktur industri Indonesia cenderung berada pada tahapan produksi dengan nilai tambah rendah hingga menengah, seperti perakitan dan pengolahan berbasis tenaga kerja. Sementara itu, aktivitas bernilai tambah tinggi seperti inovasi, desain produk, dan penguasaan teknologi masih didominasi oleh negara maju.
Dari perspektif dependency theory, globalisasi industri juga berpotensi memperkuat ketergantungan Indonesia terhadap modal, teknologi, dan bahan baku impor, yang menghambat proses peningkatan nilai tambah dan kemandirian industri nasional.
2. Dalam hal investasi, pemerintah mendorong masuknya FDI melalui penyederhanaan regulasi, pemberian insentif fiskal, dan pengembangan kawasan industri. Kebijakan ini berhasil meningkatkan investasi dan kapasitas produksi, tetapi dampaknya terhadap transfer teknologi dan penguatan industri lokal masih terbatas. Selain itu, kebijakan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) diterapkan untuk memperkuat industri nasional, namun pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kapasitas industri lokal dan potensi peningkatan biaya produksi. Secara keseluruhan, kebijakan yang ada telah memberikan perlindungan jangka pendek, tetapi belum sepenuhnya menjamin keberlanjutan dan daya saing industri nasional dalam jangka panjang.
3. Pendekatan yang dapat digunakan adalah integrasi strategis ke dalam rantai nilai global, pengembangan keunggulan komparatif dinamis berbasis inovasi dan teknologi, serta perlindungan sementara bagi industri yang memiliki potensi untuk berkembang. Instrumen kebijakan yang diperlukan meliputi: penguatan riset dan pengembangan industri, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan peningkatan keterampilan, penguatan keterkaitan antara investor asing dan industri lokal, penerapan

TKDN yang fleksibel dan bertahap, serta dukungan terhadap transformasi digital industri. Aktor kunci dalam strategi ini meliputi pemerintah pusat dan daerah sebagai perumus dan pelaksana kebijakan, pelaku industri nasional dan UMKM sebagai pelaksana utama, investor asing sebagai sumber modal dan teknologi, serta perguruan tinggi dan lembaga riset sebagai pendukung inovasi.